

## Psikologi Pendidikan Islam: Kunci Pembentukan Karakter Anak di Era Modern

Rilta Mardalena<sup>1\*</sup>, Vivik Shofiah<sup>2</sup>, Yuliana Intan Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

\*Penulis Korespondensi. Email: [riltamardalena89@gmail.com](mailto:riltamardalena89@gmail.com)

Submitted: 31-05-2025

Accepted: 21-06-2025

Published: 05-07-2025

### Abstrak

Fenomena degradasi moral di kalangan anak dan remaja saat ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Maraknya perilaku negatif seperti perundungan, penyalahgunaan media sosial, serta rendahnya rasa hormat kepada otoritas sosial menunjukkan urgensi penerapan pendidikan karakter secara menyeluruh. Sayangnya, sistem pendidikan modern cenderung lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik dan mengabaikan pembinaan akhlak. Pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup dimensi afektif dan spiritual yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Psikologi Pendidikan Islam sebagai pendekatan integral dalam pembentukan karakter anak di era modern. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan menelaah literatur yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir, termasuk jurnal, buku, dan publikasi ilmiah yang membahas pendidikan karakter, psikologi Islam, dan perkembangan moral anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa Psikologi Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter melalui pendekatan spiritual, emosional, dan kognitif yang seimbang dengan landasan nilai-nilai Islam seperti tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik pendidikan terbukti mampu membentuk kesadaran moral yang kuat serta mendorong perkembangan karakter anak secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan dan orang tua mengadopsi prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam sebagai kerangka dalam membina generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

**Kata kunci:** Pendidikan, Karakter, Psikologi, Keislaman

### Abstract

*The phenomenon of moral degradation among children and adolescents is currently a serious challenge for the world of education. The rise of negative behavior such as bullying, misuse of social media, and low respect for social authorities shows the urgency of implementing character education comprehensively. Unfortunately, the modern education system tends to focus more on academic achievement and ignores moral development. Education is no longer sufficient to only emphasize cognitive aspects, but must also include affective and spiritual dimensions that play an important role in shaping children's personalities. This research aims to examine the role of Islamic Educational Psychology as an integral approach in shaping children's character in the modern era. This study uses a (library research) method by reviewing relevant literature in the last ten years, including journals, books, and scientific publications that discuss character education, Islamic psychology, and children's moral development. The results of the study show that Islamic Educational Psychology emphasizes character formation through a balanced spiritual, emotional, and cognitive approach, based on Islamic values such as monotheism, morals, and social responsibility. The integration of Islamic values in educational practices has been proven to be able to form a strong moral awareness and encourage the development of*

*children's character as a whole. This research recommends that educational institutions and parents adopt the principles of Islamic educational psychology as a framework for fostering a generation with character and noble morals.*

**Keywords:** *Education, Character, Psychology, Islam*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter dalam psikologi pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dengan memperhatikan aspek psikologis perkembangan individu. Tujuannya adalah membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang utuh. Perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi, revolusi digital, dan kemajuan teknologi informasi telah membawa pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik. Fenomena ini tidak hanya memperluas akses terhadap informasi, tetapi juga membuka peluang bagi masuknya nilai-nilai yang bertentangan dengan budaya dan norma agama, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap krisis moral generasi muda (Muhaimin, 2012). Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi salah satu solusi strategis dalam membangun integritas pribadi anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Menurut Ngatiman dan Rustam Ibrahim (2022), pendidikan karakter dalam Islam bertujuan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, pembentukan karakter dimulai sejak manusia dilahirkan dan berkembang sesuai tahapan usia. Nelmi Hayati dan Fuji Pratami (2022) menekankan bahwa pembentukan karakter harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan didasarkan pada ajaran Islam, seperti yang terdapat dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan karakter juga berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Muzdalifah dan rekan-rekannya (2022) menemukan bahwa pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dapat membantu anak dalam mengetahui dan mengelola emosinya, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya pengendalian emosi untuk membentuk akhlak yang baik. Pendidikan karakter dalam Islam bukanlah konsep baru. Islam sejak awal telah menempatkan akhlak sebagai inti dari pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (HR. Ahmad). Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter merupakan misi utama pendidikan dalam Islam. Namun, dalam era modern yang penuh tantangan, proses pendidikan akhlak membutuhkan pendekatan yang sistematis dan sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.

Urgensi dari sebuah pendidikan karakter menjadi semakin relevan. Pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup dimensi afektif dan spiritual yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Psikologi Pendidikan Islam, sebagai cabang ilmu yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dengan nilai-nilai Islam, menawarkan pendekatan yang holistik dan transformatif dalam membentuk karakter anak.

Psikologi Pendidikan Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu potensi bawaan untuk menerima nilai-nilai kebaikan dan mengenal Tuhannya. Melalui proses pendidikan yang tepat, fitrah ini dapat diarahkan untuk berkembang menjadi akhlak mulia dan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berfokus pada perilaku eksternal, tetapi juga pada pembinaan jiwa, kesadaran spiritual, dan motivasi intrinsik yang bersumber dari iman kepada Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Psikologi Pendidikan Islam dapat menjadi kunci dalam pembentukan karakter anak di era modern. Pembahasan mencakup prinsip-prinsip dasar psikologi Islam, pendekatan-pendekatan dalam pendidikan karakter, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan moral dan sosial masa kini.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang merupakan serangkaian langkah operasional dalam pengumpulan data dan informasi yang tersedia di perpustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu pendekatan yang mempelajari penggunaan sumber-sumber yang ada di perpustakaan, seperti buku, jurnal, hasil penelitian, dan catatan sejarah (Fathurahman, 2011).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep pendidikan karakter dalam perspektif Psikologi Pendidikan Islam berdasarkan teori-teori dan pemikiran yang telah ada. Dengan demikian, Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran Psikologi Pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak, serta kontribusinya dalam membangun pendidikan yang berlandaskan nilai moral dan spiritual Islam.

Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menekankan pada proses identifikasi dari konsep, pengorganisasian tema, dan penarikan makna dari berbagai teori dan pemikiran tokoh. Hasil analisis menunjukkan bahwa Psikologi Pendidikan Islam memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter anak melalui pendekatan yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang menjadi inti dalam proses pendidikan karakter, yang ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Konsep Dasar Psikologi Pendidikan Islam dan Pendidikan Karakter**

Psikologi pendidikan Islam memiliki landasan kuat dalam pembentukan karakter peserta didik karena memadukan antara pendekatan ilmiah terhadap perkembangan jiwa manusia dengan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Konsep dasar yang utama adalah pandangan bahwa manusia diciptakan dengan fitrah, yaitu kecenderungan pada kebenaran dan kebaikan. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 30: "*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.*" Berdasarkan ini, pendidikan berperan dalam menjaga dan mengembangkan fitrah tersebut agar tidak menyimpang dari jalan kebaikan. Dalam pendidikan Islam, perkembangan jiwa anak tidak hanya dilihat dari aspek kognitif semata, melainkan juga dari aspek spiritual, emosional, dan moral. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak dipisahkan dari proses pengenalan dan pendekatan anak kepada Tuhannya.

Menurut Zakiah Daradjat (2004), psikologi pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Ia menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan akal, tetapi juga menyucikan jiwa dan memperkuat akhlak, sehingga proses pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian yang utuh. Konsep ini sejalan dengan pendapat Syamsul Nizar (2011) yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk *insan kamil*, yaitu manusia yang paripurna dalam aspek moral, spiritual, dan sosial.

Di sisi lain, pendekatan psikologi dalam Islam juga memperhatikan tahapan perkembangan anak. Menurut Hayati dan Pratami (2022), pembentukan karakter dalam pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan fase pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak, agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik. Misalnya, pada tahap anak usia dini, nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab lebih efektif diajarkan melalui pembiasaan dan keteladanan.

Lebih lanjut, karakter dalam pendidikan Islam mencakup akhlak karimah seperti kejujuran (*sidq*), amanah, adil, dan kasih sayang (*rahmah*). Lickona (1991) dalam teori pendidikan karakternya menekankan bahwa pembentukan karakter harus melibatkan aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*), yang kesemuanya juga tercermin dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, psikologi pendidikan Islam

berfungsi sebagai jembatan antara aspek perkembangan jiwa manusia dan nilai-nilai ketuhanan yang menjadi fondasi pendidikan karakter.

Dengan demikian, konsep dasar psikologi pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik tidak hanya memberikan pendekatan ilmiah terhadap pendidikan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia secara sistematis dan menyeluruh, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan usaha sadar dan sistematis untuk membentuk pribadi peserta didik yang bermoral, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dalam pandangan Lickona (2012), pendidikan karakter mencakup tiga dimensi penting: *knowing the good* (mengetahui yang baik), *desiring the good* (mencintai yang baik), dan *doing the good* (melakukan yang baik). Proses ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan perilaku nyata. Kemendikbud (2017) juga menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter harus mencakup pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari kehidupan peserta didik.

Zubaedi (2015) dan Wibowo (2016) memperluas pengertian ini dengan menekankan pentingnya proses internalisasi nilai melalui lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter dipandang sebagai landasan utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Hal ini ditegaskan pula oleh Suparlan (2020) dan Lestari & Hermawan (2019), yang menekankan pentingnya pengembangan karakter secara holistik melalui integrasi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta nilai budaya dan spiritual.

Pendidikan karakter dikenal dengan istilah *ta'dib*, *tarbiyah*, atau *tazkiyah al-nafs*, yang secara esensial bertujuan membentuk manusia berkepribadian mulia (insan kamil) Dalam perspektif Islam. Pendidikan dalam Islam tidak hanya memfokuskan pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak, ruhaniyah, dan tanggung jawab sosial berdasarkan nilai-nilai tauhid (keesaan Allah), amanah (tanggung jawab), adil, jujur, dan kasih sayang (rahmah). Ibn Miskawayh dalam kitab *Tahdzib al-Akhlak* menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah memperbaiki jiwa dan membentuk kebiasaan yang baik agar manusia menjadi pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab (Miskawayh, dalam Al-Attas, 2014).

Konsep pendidikan karakter dalam Islam juga menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber utama nilai-nilai moral. Dalam Surah Luqman ayat 12–19 misalnya, digambarkan bagaimana karakter ideal dibangun melalui ketauhidan, akhlak kepada orang tua, kesadaran sosial, dan sikap rendah hati. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, dan pembinaan hati secara spiritual. Psikologi Pendidikan Islam kemudian hadir sebagai pendekatan integratif yang memadukan teori-teori psikologi modern dengan prinsip-prinsip keislaman dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya dimaknai sebagai penguatan nilai moral secara sosial, tetapi juga sebagai bagian dari misi hidup manusia sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan karakter Islam bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi, yang diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bersifat kontekstual dan harus melibatkan berbagai aspek kehidupan sosial. Suparlan (2020) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia yang bermoral, berkepribadian, serta bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya. Sementara itu, Lestari dan Hermawan (2019) menekankan bahwa pendidikan karakter harus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara holistik, dengan mengacu pada nilai budaya dan spiritualitas sebagai fondasinya.

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan karakter bukan hanya sarana untuk menanamkan norma sosial, tetapi juga merupakan instrumen dalam membangun kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral, etika, budaya, dan spiritual. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter dalam Islam yang integratif dan holistik menjadi sangat relevan dan mendesak untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern.

### **3.2 Nilai-Nilai Karakter yang Dapat Dikembangkan Melalui Pendekatan Psikologi Pendidikan Islam**

Pendekatan psikologi pendidikan Islam memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan karakter peserta didik melalui integrasi antara nilai-nilai spiritual, moral, dan psikologis. Nilai-nilai karakter dalam perspektif Islam tidak hanya dipandang sebagai aspek sosial atau etika, melainkan sebagai bagian integral dari akhlak yang mencerminkan keimanan dan kedekatan kepada Allah SWT. Karakter-karakter utama seperti kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amānah*), disiplin, kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*'adl*), dan kesabaran (*ṣabr*) merupakan nilai-nilai universal dalam Islam yang sekaligus relevan untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan modern.

Menurut Lickona (1991), karakter yang kuat dibentuk dari tiga komponen: moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (rasa atau kesadaran moral), dan moral behavior (tindakan moral). Dalam konteks Islam, ketiga aspek ini sangat sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan teladan Rasulullah SAW, yang mengajarkan bahwa akhlak mulia adalah cerminan dari iman yang sejati. Misalnya, QS. Al-Ahzab ayat 21 menyebutkan bahwa Rasulullah adalah *uswatun ḥasanah* (teladan yang baik), yang berarti pendidikan karakter dalam Islam selalu merujuk pada figur ideal yang patut ditiru secara perilaku maupun nilai.

Nilai-nilai tersebut ditanamkan dengan memperhatikan tahap perkembangan jiwa dan kemampuan berpikir anak melalui pendekatan psikologi pendidikan Islam. Hayati dan Pratami (2022) menegaskan bahwa nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran Islam dapat ditanamkan secara efektif jika disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik, misalnya melalui pembiasaan, permainan edukatif, dan keteladanan. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan dengan memberi penghargaan terhadap perilaku jujur, sementara nilai tanggung jawab ditanamkan melalui tugas-tugas yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

Selain itu, pendekatan psikologi Islam menekankan pentingnya *niat* (intensi) dalam setiap perbuatan sebagai dasar pembentukan karakter. Ini sesuai dengan hadis Nabi SAW: "*Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya.*" (HR. Bukhari dan Muslim). Artinya, pendidikan karakter tidak hanya melatih perilaku lahiriah, tetapi juga membina keikhlasan dan integritas batin anak dalam setiap tindakan.

Pendekatan psikologi pendidikan Islam bukan hanya mampu mengembangkan karakter secara eksternal melalui pembiasaan dan pembelajaran, tetapi juga secara internal melalui penguatan spiritual dan kontrol diri. Ini menjadikan peserta didik tidak hanya berperilaku baik karena aturan, tetapi karena kesadaran moral dan nilai iman yang kuat.

### **3.3 Urgensi Pendidikan Karakter dalam Era Modern**

Kondisi sosial saat ini menunjukkan adanya degradasi moral yang cukup memprihatinkan, terutama di kalangan remaja. Fenomena seperti perundungan (*bullying*), penyalahgunaan media sosial, serta rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru menjadi indikasi melemahnya karakter. Kondisi ini diperparah oleh sistem pendidikan yang cenderung menitikberatkan pada pencapaian akademik dan mengabaikan pendidikan akhlak.

Dalam konteks ini, Psikologi Pendidikan Islam hadir sebagai solusi alternatif yang tidak hanya mengedepankan pencapaian intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan ruhiyah dan akhlak. Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam akan membentuk kesadaran internal anak bahwa setiap perbuatan memiliki dimensi tanggung jawab, baik secara sosial maupun spiritual.

Krisis moral di kalangan remaja Indonesia semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan meningkatnya perilaku negatif seperti perundungan (*bullying*), penyalahgunaan media sosial, dan menurunnya rasa hormat terhadap orang tua serta guru. Fenomena ini diperparah oleh sistem pendidikan yang lebih menekankan pada pencapaian akademik daripada pembentukan akhlak dan karakter.

Menurut Fahdini et al. (2021), salah satu penyebab utama krisis moral di kalangan siswa adalah minimnya pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai moral yang meliputi komponen pengetahuan, perasaan, dan tindakan sebagai bentuk pembinaan akhlak dan tingkah laku individu.

Sedangkan dalam konteks ini, Psikologi Pendidikan Islam menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembentukan karakter anak. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral sejak dini. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratami (2021), pembentukan karakter dalam perspektif Psikologi Pendidikan Islam dimulai sejak manusia dilahirkan dan berkembang sesuai tahapan usia, dengan landasan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Lebih lanjut lagi, integrasi antara ilmu pendidikan Islam dan psikologi pendidikan dapat membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa. Menurut Aldi dan Khairanis (2021), pendekatan ini mampu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Dengan penerapan Psikologi Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi krisis moral di era modern. Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam akan membentuk kesadaran internal anak bahwa setiap perbuatan memiliki dimensi tanggung jawab, baik secara sosial maupun spiritual.

### **3.4 Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Psikologi Islam di Lingkungan Pendidikan**

Implementasi pendidikan karakter berbasis psikologi Islam di lingkungan pendidikan merupakan proses yang menyeluruh, yang tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah, interaksi sosial, dan keteladanan guru. Psikologi pendidikan Islam memandang bahwa proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keimanan dan pembentukan akhlak. Oleh karena itu, pengembangan karakter peserta didik harus dirancang berdasarkan prinsip perkembangan psikologis anak dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Salah satu bentuk implementasi yang efektif adalah melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Menurut Muzdalifah et al. (2022), pendidikan karakter yang dilaksanakan secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar—seperti melalui cerita teladan, diskusi nilai moral, dan proyek sosial—mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan perilaku positif siswa. Pendekatan ini sejalan dengan psikologi Islam yang menekankan pentingnya pembentukan jiwa dan kebiasaan baik secara bertahap, sesuai tingkat perkembangan anak.

Keteladanan guru juga menjadi faktor utama dalam implementasi pendidikan karakter. Guru dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajar (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pendidik (*murabbī*) yang membimbing siswa secara ruhani dan moral. Seperti disebutkan oleh Al-Ghazali, seorang pendidik harus menjadi contoh dalam keikhlasan, kesabaran, dan keteguhan akhlak, karena anak-anak lebih mudah meniru tindakan nyata daripada hanya menerima nasihat verbal. Dengan demikian, guru yang berkarakter baik akan menjadi sumber internalisasi nilai bagi peserta didik secara alami.

Selain itu, penguatan budaya sekolah berbasis nilai Islam, seperti dimulainya kegiatan belajar dengan doa, salat berjamaah, dan penguatan ukhuwah islamiyah melalui kegiatan sosial di sekolah, merupakan strategi implementatif yang mampu membentuk lingkungan edukatif yang kondusif. Menurut Hayati dan Pratami (2022), lingkungan pendidikan yang konsisten menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas keseharian mampu menjadi media pembiasaan yang efektif untuk membentuk karakter siswa.

Dukungan lingkungan sekolah, guru, dan pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis peserta didik, implementasi pendidikan karakter berbasis psikologi Islam akan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

## **4. KESIMPULAN**

Pendidikan karakter dalam konteks psikologi pendidikan Islam merupakan upaya terintegrasi yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Psikologi pendidikan Islam menempatkan fitrah

manusia sebagai dasar pengembangan karakter, yang diarahkan melalui nilai-nilai ajaran Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kesabaran. Proses pembentukan karakter dilakukan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan psikologis peserta didik, serta melalui strategi yang mencakup pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan lingkungan pendidikan yang religius. Pendidikan karakter juga merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan era modern yang ditandai oleh krisis moral, disorientasi nilai, dan dominasi budaya instan. Fenomena seperti perundungan, penyalahgunaan teknologi, serta melemahnya penghormatan terhadap nilai-nilai sosial dan religius menunjukkan pentingnya reformulasi pendekatan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter anak.

Implementasi pendidikan karakter berbasis psikologi Islam sangat bergantung pada peran guru sebagai pendidik ruhani dan moral, serta keberhasilan sekolah dalam membangun budaya Islami yang mendukung internalisasi nilai-nilai luhur. Melalui pendekatan ini, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kecerdasan emosional, dan kesadaran spiritual yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam perspektif psikologi Islam menjadi pilar penting dalam mencetak insan yang berkepribadian Islami dan siap menghadapi tantangan zaman secara bermartabat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar lembaga pendidikan lebih mengintegrasikan nilai-nilai karakter berbasis Islam dalam kurikulum dan budaya sekolah secara menyeluruh. Proses pendidikan hendaknya tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kepribadian peserta didik melalui pendekatan yang mempertimbangkan aspek psikologis dan spiritual. Guru sebagai pendidik perlu memperkuat peranannya sebagai pembina moral dan teladan akhlak, dengan membangun relasi yang empatik dan edukatif sesuai tahap perkembangan siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam menciptakan kesinambungan pendidikan karakter antara lingkungan rumah dan sekolah. Lingkungan keluarga yang Islami, penuh kasih sayang, dan komunikatif akan memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Untuk memperdalam pemahaman terhadap efektivitas pendekatan ini, penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi empiris di berbagai satuan pendidikan guna menghasilkan model pendidikan karakter Islami yang aplikatif, kontekstual, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

## **5. REFERENSI**

- Afandi, A. (2016). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terintegrasi dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan, 17(1), 75–82.
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2021). *Integrasi Ilmu Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Jurnal Akhlak, 3(2), 45–60. <https://journal.unindra.ac.id>
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 9390–9394. <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- Fathurrahman, M. (2019). *Pendidikan Karakter dan Penguatan Nilai Islam dalam Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 110–123.
- Fitriani, A. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Solusi terhadap Krisis Moral Anak Bangsa*. Jurnal Edukasi Islami, 7(1), 77–89.
- Handayani, S. (2020). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Psikologi Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 5(1), 98–109.
- Ismail, R. M. (2017). *Psikologi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik dalam Pembentukan Akhlak*. Jakarta: Prenada Media.
- Pratami, F. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Psikologi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Al-Mutabar, 2(1), 1–10. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almutabar/article/view/1102>
- Kurniasih, H. (2023). *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam Bingkai Pendidikan Islam*. Jurnal Edukasi, 11(1), 56–68.

- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Nasution, S. (2022). *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12(1), 34–48.
- Ningsih, E. Y. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam dalam Perspektif Psikologi Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 45–54.  
<https://ejournal.staialhikmahpariangan.ac.id>
- Nurhayati, S. (2021). *Peran Psikologi Pendidikan Islam dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 142–154.
- Sa'diyah, C. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter di Era Digital: Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 10(2), 123–135.
- Sari, D. A., & Zainuddin, M. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 121–135.
- Suparlan, P. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Era Globalisasi: Tinjauan Filosofis dan Praktis*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 233–245.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.2020>
- Wibowo, A. (2016). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A., & Supriyanto, T. (2018). *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-nilai Islam*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 123–134.
- Zakiyah, L., & Fitri, A. Z. (2018). *Strategi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i1.1759>
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.